

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi membawa pengaruh bagi kehidupan manusia, begitupun dengan perkembangan teknologi dan ilmu yang sangat pesat. Banyak dari pekerjaan dan tugas manusia yang dilakukan sehari-hari terbantu karena keberadaan teknologi. Maka dalam hal ini perkembangan teknologi dapat dikatakan sangat penting bagi kehidupan manusia dan akan membawa suatu peradaban manusia memasuki era digitalisasi.

Cangara (2010:126) menjelaskan bahwa dalam hal komunikasi, perkembangan teknologi telah mengubah sistem yang disebut dengan digitalisasi penyiaran, yaitu komunikasi dari analog menjadi digital. Adanya perubahan ini memunculkan media baru yang bernama internet. Keberadaan internet memberi dampak yang dapat menyebabkan media penyiaran atau media massa konvensional terancam eksistensinya. Media massa atau penyiaran merupakan salah satu sarana dalam penyampaian pesan kepada khalayak melalui alat komunikasi seperti Surat kabar, televisi, radio dan film.

Selain merupakan tuntutan globalisasi informasi, digitalisasi penyiaran memberikan peluang dan manfaat bagi perkembangan sistem penyiaran di Indonesia. Begitupun dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara yang sistem penyiaran nasional mereka sudah digitalisasi total. Pada awalnya, Lembaga penyiaran televisi dan radio di Indonesia menggunakan frekuensi gelombang radio untuk menyebarluaskan

isi siaran. Namun penyebaran informasi tersebut tidak merata dikarenakan jumlah kanal frekuensi yang digunakan oleh televisi dan radio terbatas jumlahnya.

Pada era digitalisasi ini, media massa melakukan banyak kolaborasi dengan media baru atau new media dengan berbagai bentuk.” Salah satunya dengan Youtube, platform media audiovisual ini mirip dengan radio yaitu Podcast. Keduanya banyak diminati masyarakat dikarenakan memiliki fitur-fitur yang menarik. Platform-platform media social yang lain seperti Instagram, Facebook, Twitter dan sebagainya pun menjadi yang paling banyak digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi.

Anggraini (2018:21) menjelaskan bahwa kecanggihan internet yang mempengaruhi bentuk digitalisasi penyiaran tidak mematikan semua media penyiaran seperti radio dan televisi. Hal ini dikarenakan industri konvensional mulai berbenah dengan menyesuaikan terhadap perkembangan teknologi sehingga audien tetap memilih media tersebut sebagai sarana informasi ataupun hiburan. Nielsen Radio Audience Measurement mengatakan bahwa pendengar setia radio terbukti memiliki angka presentase yang mencapai hingga 38%. Dalam kedudukannya, Radio juga menjadi media yang potensial, diantara kelebihan radio itu sendiri adalah biaya untuk siarannya jauh lebih murah dibandingkan dengan televisi, dan radio juga digunakan masyarakat sebagai sumber informasi dan hiburan.

Hanya saja tren akses informasi atau komunikasi saat ini sudah bergeser. Keunikan media lain semakin ditonjolkan dengan hadirnya media baru. Salah satu media yang menunjukkan hal tersebut adalah radio. Faktor personal dan keakraban antara penyiar dan pendengar radio selalu terjalin, dan tidak ada media lain yang bisa

menandinginya. Akibatnya, banyak stasiun radio yang masih beroperasi mencoba beradaptasi dengan perubahan teknologi melalui konvergensi media.

Akibat penyiaran digital, banyak media cetak dan elektronik di Indonesia berbondong-bondong melakukan konvergensi media. Hal ini sesuai dengan apa yang ditulis Hapsari (2018:62) dalam buku hariannya yang menyebutkan bahwa selama tahun 2015 ini, berbagai media cetak di Indonesia gulung tikar dan mulai merambah ke ranah media digital. Perusahaan yang bertahan, menurut Tapsell dalam jurnal Muhammad Ashari, beradaptasi dengan menempuh strategi merger dan akuisisi yang diarahkan pada dunia internet dan konvergensi.

Radio merupakan salah satu media massa yang menyampaikan informasi secara cepat. Karena media penyiaran memiliki kemampuan yang kuat untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas secara cepat dan serentak. Meskipun radio merupakan salah satu media komunikasi massa tertua dan paling dikenal di dunia, dan terlepas dari kenyataan bahwa banyak media baru telah berkembang di era digital saat ini, seperti internet, radio masih menjadi salah satu media komunikasi massa yang hidup dan berkembang hingga saat ini. Karena radio masih dianggap sebagai media komunikasi pilihan masyarakat, maka radio berperan penting dalam menyebarluaskan informasi, baik berita maupun hiburan, serta dalam membina interaksi antara penyaji dan pendengar.

Potensi radio lainnya ada karena, di tengah wabah global Covid-19, pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk tetap di rumah (stay at home) guna memutus mata rantai penyebaran virus. Sehingga mayoritas individu di rumah memiliki banyak

waktu untuk mendukung sebagian aktivitasnya melalui media online. Namun, pandemi Covid-19 memberikan pengaruh ekonomi pada beberapa aspek kehidupan, khususnya ekonomi, sehingga menyulitkan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti memanfaatkan media berbasis internet yang memerlukan aktivasi internet dalam bentuk kuota atau pulsa.

Alhasil, beberapa radio tetap bertahan di tengah pandemi Covid-19 dengan berbagi informasi atau hiburan yang bisa dinikmati secara offline guna mengantisipasi kesulitan memperoleh informasi secara online. Terlepas dari konvergensi media ke arah digital, radio masih merupakan jenis media tradisional yang populer yang dapat dikonsumsi baik online maupun offline. Sekalipun masyarakat tidak memiliki akses internet, mereka tetap dapat memperoleh informasi atau kesenangan. Akibatnya, memberikan prospek yang baik bagi radio untuk menjaga kepatuhan informasi bagi masyarakat melalui konvergensi media.

Dalam hal ini, jurnalisme radio sangat bergantung pada kemajuan teknologi digital, dengan hampir setiap industri radio tradisional yang masih beroperasi saat ini berusaha untuk mengadaptasi dan menerapkan strategi untuk memungkinkan konvergensi media dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan foto di media penyiaran. seperti radio streaming online dan menggunakan aplikasi radio digital. Kolaborasi dengan situs media sosial lainnya termasuk YouTube, Facebook, dan Instagram. Hal ini dilakukan untuk menjaga radio tetap hidup dalam menghadapi persaingan dari media lain, serta untuk memberikan kemudahan interaktivitas kepada publik dengan memanfaatkan opsi yang ada.

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki jumlah stasiun radio komersial terbesar, mendorong para akademisi untuk memusatkan penelitian mereka pada jurnalisme radio di Bandung. Karena tingkat persaingan atau persaingan dalam bisnis penyiaran yang semakin meningkat, pesatnya perkembangan radio swasta dan komunitas di Bandung menimbulkan kekhawatiran. Selain itu, media radio menghadapi masalah signifikan yang memerlukan sumber daya tambahan untuk memastikan kelangsungan hidupnya. Dengan sumber daya media yang terbatas, kelangsungan hidup radio swasta hampir pasti terancam.

Radio swasta didukung oleh pendapatan iklan yang prospektif. Karena sudah membayar tarif iklan, hampir semua radio swasta memiliki kewajiban penuh kepada sponsor atau pengiklan untuk memutar iklannya. Radio swasta, lebih spesifiknya, adalah organisasi penyiaran komersial yang mengudara tanpa batas waktu. Akibatnya, jika sebuah stasiun radio tidak menggunakan media baru dalam konvergensi media saat ini, ia tidak akan mampu menjual iklan kepada mereka yang lebih jauh.

MGT Radio 101.1 FM adalah stasiun radio komersial terpopuler di Bandung. Radio MGT merupakan salah satu stasiun radio yang menggunakan berbagai media di era konvergensi ini. Untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi terkini, MGT Radio 101.1 FM menggunakan media baru atau media internet untuk mendistribusikan informasi kepada masyarakat. Tidak hanya itu, media ini juga digunakan untuk memperluas jangkauan pendengar dan pemasang iklan di MGT Radio 101.1 FM.

Menurut studi AC Nielsen yang dilakukan setahun sekali pada akhir tahun, jumlah pendengar Radio MGT 101,1 FM di kota Bandung mencapai 17.000 pada November 2010. Radio MGT 101,1 FM didengarkan oleh 17,6% masyarakat Bandung, dan menjadikannya sebagai stasiun radio dewasa no.1 di kota Bandung (Andri, 2020: 2). MGT Radio 101.1 FM adalah stasiun radio yang memperluas kehadiran internetnya. Sejak tahun 2000, stasiun radio ini telah melakukan transmisi melalui platform online.

Tentunya untuk dapat bertahan di era digitalisasi media ini, Radio MGT 101.1 FM sebagai stasiun radio swasta memiliki strategi adaptasi tersendiri untuk mempertahankan posisinya sebagai media siaran yang diminati dan memenuhi kebutuhan di berbagai bidang seperti teknologi, komunikasi, informasi, dan hiburan. Ketertarikan penulis untuk mengkaji strategi adaptasi yang dilakukan Radio MGT 101.1 FM dalam konteks mempertahankan eksistensi di era digitalisasi di Bandung bermula dari beberapa faktor. Radio MGT 101.1 FM Bandung, misalnya, merupakan salah satu radio tertua di kota ini, yang mengudara sejak 1981 dengan segmentasi unik untuk anak muda hingga dewasa. Kedua, radio MGT 101.1 FM adalah stasiun radio pertama yang menggunakan media sosial untuk menjangkau pendengarnya, yang semakin populer sejak 2010.

MGT Radio sudah memiliki halaman Twitter, Facebook, Path, dan Instagram, yang sering menampilkan semua aktivitas visual siaran dan tema acara, serta informasi berita online berbasis tulisan milik radio MGT 101.1 FM. Radio MGT juga menggunakan WhatsApp untuk mengirim permintaan lagu dan berinteraksi dengan pendengar, di mana administrator media sosial dan obrolan sosial MGT Radio 101.1

FM menjawab pendengar secara pribadi, membuat pendengar merasa lebih terhubung dengan radio. Radio MGT 101.1 FM juga meraih juara pertama dalam kompetisi pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia dan Kementerian Pendidikan dalam beberapa tahun terakhir.

Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang strategi radio MGT 101.1 FM, mulai dari strategi adaptasi dan perencanaan hingga evaluasi dalam menjalankan stasiun radio komersial, agar dapat bertahan dan bersaing di era digitalisasi media saat ini, berdasarkan fenomena, data awal, dan asumsi teoritis. yang mereka presentasikan sebelumnya.

1.2 Fokus Penelitian

Guna penelitian ini dapat dilakukan secara jelas, terarah dan memperoleh hasil yang maksimal serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasi. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan adanya fokus penelitian. Fungsi dari fokus penelitian yaitu untuk memberikan batasan dan cakupan penelitian. Baik dari segi objek yang diteliti dan memperoleh data yang relevan. Maka fokus yang dipilih oleh peneliti yaitu “Bagaimana strategi adaptasi MGT Radio 101.1 FM dalam mempertahankan eksistensi di era digital?” Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka agar lebih terarah diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi MGT Radio 101.1 FM pada tahapan pra produksi program untuk mempertahankan eksistensi di era digital?

2. Bagaimana strategi MGT Radio 101.1 FM pada tahapan produksi program untuk mempertahankan eksistensi di era digital?
3. Bagaimana strategi MGT Radio 101.1 FM pada tahapan pasca-produksi program untuk mempertahankan eksistensi di era digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Strategi MGT Radio 101.1 FM pada tahapan pra produksi program untuk mempertahankan eksistensi di era digital.
2. Strategi MGT Radio 101.1 FM pada tahapan produksi untuk mempertahankan eksistensi di era digital.
3. Strategi MGT Radio 101.1 FM pada tahapan pasca produksi untuk mempertahankan eksistensi di era digital.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan Ilmu Komunikasi, khususnya bidang jurnalistik, dengan memberikan referensi ilmiah tentang penerapan strategi adaptasi dalam mempertahankan eksistensi di era digital serta dapat dijadikan sebagai ilustrasi atau referensi dalam penelitian masa depan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi media radio dalam mempertahankan eksistensi di era digital.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat untuk memahami pentingnya beradaptasi di era digital demi keberlangsungan perkembangan media kedepannya.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Guna meminimalisir adanya kesamaan judul, peneliti melakukan studi pendahuluan atau pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Hasilnya ditemukan beberapa penelitian yang dinilai serupa dengan permasalahan yang akan diteliti. Hasil temuan ini kemudian dapat dijadikan referensi atau acuan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, baik berupa teori, metode, objek, dan lainnya. Temuan hasil penelitian terdahulu kemudian dikemas dalam bentuk tabel secara lebih jelas, seperti di bawah ini :

Pertama, hasil penelitian Bezky Dwiyantama Putra (2021) dengan judul Strategi MGT Radio 101.1 FM pada era konvergensi media : Studi deskriptif kualitatif pada manajemen radio MGT 101.1 FM di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dwiyantama, dapat disimpulkan bahwa perlunya melakukan riset evaluasi terhadap suatu program agar perencanaan program siaran berikutnya dapat diperbaiki, termasuk bidang marketing dalam mengevaluasi sponsor. Proses evaluasi dilakukan dalam 3

periode yaitu harian, mingguan dan bulanan sehingga program program yang sudah dilaksanakan dievaluasi sebanyak lima kali dalam sebulan. Pada evaluasi tersebut pun seluruh elemen termasuk jajaran direksi dilibatkan.

Kedua, hasil penelitian Kemal Alimin (2021) dengan judul Strategi manajemen media dalam mempertahankan eksistensi radio kampus : Studi kualitatif pada program Hits Sore 109.3 Hits Unikom Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi manajemen radio kampus 103.9 FM Hits Unikom Bandung dalam mempertahankan eksistensinya melalui program Hits Sore. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mempertahankan eksistensi radio perlu dilakukan tiga tahapan yaitu pra produksi, berlangsungnya produksi dan pasca produksi. Pada tahapan pasca produksi, dilakukan evaluasi secara berkala terhadap setiap individu dan divisi supaya dapat dibandingkan antara kinerja yang telah dilaksanakan dan yang akan direncanakan.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian journal yang ditulis oleh Tresna Yumina Ayu dan Kartini Rosmalah Dewi Katili dengan judul Strategi program radio dalam mempertahankan eksistensinya (2019) bahwa ada enam hal pokok dalam mempertahankan eksistensinya. Pertama, perlunya ilmu atau informasi untuk setiap tema yang akan dihadirkan. Kedua mencari narasumber yang berkompeten dalam bidang yang akan dibahas. Ketiga mengumpulkan ide yang datang dari pendengar melalui angket, media sosial dan diskusi. Keempat, melakukan inovasi dengan menggelar kegiatan off air, mempromosikan program baik melalui media sosial

maupun mulut ke mulut. Kelima, mempertahankan ciri khas seperti nama dan kemasan program. Keenam, menggunakan radio analog untuk memperluas distribusi program seperti streaming, satelit dan relay.

Keempat, hasil penelitian jurnal Anindita Tri Noviana program studi komunikasi Universitas Islam Indonesia dengan judul *Strategi Konvergensi Media radio sebagai perluasan pasar audience dan iklan*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana di era konvergensi media saat ini menjadi salah satu strategi untuk melebarkan pasar audiens dan memberi banyak ruang untuk iklan untuk kemajuan media itu sendiri karena di era konvergensi saat ini media dipaksa untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memiliki beberapa platform digital sebagai alat menyebarkan informasi. Hasil dari penelitian ini adalah radio perlu melakukan beberapa strategi untuk memperluas khayalak yakni branding, promosi, positioning, riset, dan memanfaatkan teknologi saat ini.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rika Ilma Putri (2016) dengan judul “*Adaptasi radio di era digital : Studi deskriptif radio Dahlia 101.5 FM Bandung*”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa media radio Dahlia 101.5 FM memiliki berbagai macam cara untuk tetap terhubung kepada para pendengarnya dengan menyesuaikan diri dengan era digital. Sebagai contoh, radio Dahlia 101.5 FM memanfaatkan *internet* sebagai alat untuk mempermudah hubungan antara radio dan pendengar. Kemudian, radio Dahlia mengeluarkan inovasi-inovasi baru untuk mendukung perkembangan radio.

Tabel 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu Pada Penelitian Skripsi 1

No.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Bezky Dwiyantama Putra, 2021 <i>Strategi MGT Radio 101.1 FM pada era konvergensi media : Studi deskriptif kualitatif pada manajemen radio MGT 101.1 FM di Kota Bandung</i>	Deskriptif Kualitatif	<p>(1) MGT Radio 101.1 FM melakukan riset terlebih dahulu pada tahapan perencanaan sebagai upaya mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki untuk program selanjutnya. Termasuk sponsor pada bidang marketing untuk menyusun jadwal siaran.</p> <p>(2) Untuk meningkatkan jumlah pendengar dan menjalin relasi, pada tahapan pelaksanaan MGT Radio 101.1 FM menggunakan berbagai platform seperti <i>podcast</i> dan sosial media.</p> <p>(3) Pada proses pengawasan dilakukan dalam 3 periode, yakni harian, mingguan, dan bulanan sehingga dalam sebulan dilakukan sebanyak lima kali.</p>	Objek yang diteliti sama, yaitu MGT Radio 101.1 FM. Serta metode digunakan sama yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis. Melihat fakta lapangan serta objek yang dituju untuk menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan.	Penelitian Bezky berfokus kepada strategi manajemen pada era konvergensi media, sedangkan penelitian ini berfokus pada adaptasi media radio untuk mempertahankan eksistensinya di era digital

Tabel 1.2 Matriks Penelitian Terdahulu Pada Penelitian Skripsi 2

No.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Kemal Alimin, 2021 <i>Strategi manajemen media dalam mempertahankan eksistensi radio kampus : Studi kualitatif pada program Hits Sore 109.3 Hits Unikom Bandung</i>	Deskriptif Kualitatif	Dalam mempertahankan eksistensi radio kampus, Hits Unikom Radio melakukan beberapa tahapan. Pertama, pada tahapan pra produksi melakukan penentuan ide konten serta penyusunan naskah yang dipimpin langsung oleh program director dan produser. Kedua, tahapan produksi Hits Unikom yang terbagi menjadi tiga, yaitu, pra on air, on air, dan closing yang dibawakan langsung oleh penyiar. Ketiga, tahapan pra produksi yaitu evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap setiap individu dan divisi agar manager produksi dapat membandingkan kinerja yang telah dilaksanakan dengan kinerja yang direncanakan.	Metode yang digunakan pada penelitian sama sama menggunakan deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan penjelasan secara deskriptif agar dapat mengetahui objek yang diteliti. Selain Metode, teori yang digunakan pun sama yaitu teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).	Penelitian Kemal berfokus kepada strategi manajemen radio 109.3 Hits Unikom dalam mempertahankan eksistensi radio kampus melalui program Hits Sore. Sedangkan penelitian ini berfokus pada adaptasi media radio untuk mempertahankan eksistensinya di era digital

Tabel 1.3 Matriks Penelitian Terdahulu Pada Penelitian Skripsi 3

No.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Tresna Yumina Ayu dan Kartini Rosmalah Dewi Katili, 2019. <i>Strategi program radio dalam mempertahankan eksistensinya</i>	Deskriptif Kualitatif	Ada enam hal pokok dalam mempertahankan eksistensi radio : Pertama, perlunya ilmu atau informasi untuk setiap tema yang akan dihadirkan. Kedua mencari narasumber yang berkompeten dalam bidang yang akan dibahas. Ketiga mengumpulkan ide yang datang dari pendengar melalui angket, media sosial dan diskusi. Keempat, melakukan inovasi dengan menggelar kegiatan off air, mempromosikan program baik melalui media sosial maupun mulut ke mulut. Kelima, mempertahankan ciri khas seperti nama dan kemasan program. Keenam, menggunakan radio analog untuk memperluas distribusi program seperti streaming, satelit dan relasi	Metode yang digunakan sama yaitu deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode ini lebih fokus kepada proses dari pada hasil/produk. Selain itu, metode ini memiliki ciri induktif, yang berarti menganalisis data secara induktif, memfokuskan pencarian data/bukti dan tidak menerima hipotesis. Kualitatif memiliki sifat makna, yang berarti memfokuskan terhadap kehidupan dalam permasalahan tersebut.	Fokus dan objek penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian Trensa dan Kartini berfokus pada program Radio Rodja 756 AM untuk mempertahankan eksistensinya, sedangkan penelitian ini berfokus pada adaptasi media radio dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

Tabel 1.4 Matriks Penelitian Terdahulu Pada Penelitian Skripsi 4

No.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	Anindita Trinoviana, 2019. <i>Konvergensi Media radio sebagai perluasan pasar audience dan iklan</i>	Kualitatif	Ketiga radio yakni Swaragama FM, Geronimo FM, dan Prambors Radio melakukan strategi yang sama untuk mencapai tujuan perluasan <i>audience</i> . Dengan melakukan <i>branding</i> , promosi, riset, dan memanfaatkan perkembangan teknologi. Ketiga radio tersebut melakukan penawaran dalam pemasangan paket iklan di media sosial atau <i>on air</i> yang disebut sebagai <i>bandling</i> . Konvergensi radio pun membuat jangkauan pendengar meluas hingga Eropa, Amerika, Hongkong, Thailand, dan Rusia.	Kesamaan antara jurnal dan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang strategi suatu media radio untuk mempertahankan eksistensi, kemudian metode yang digunakan pun sama yaitu kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui wawancara. Metode kualitatif menekankan kepada pengamatan fenomena dan lebih meneliti kepada substansi makna fenomena tersebut.	Perbedaan antara penelitian anindita dan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Jurnal ini memfokuskan kepada sektor bisnis media sedangkan penelitian ini berfokus kepada bagaimana strategi adaptasi media radio dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

Tabel 1.5 Matriks Penelitian Terdahulu Pada Penelitian Skripsi 5

No.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	Rika Ilma Putri, 2019 <i>Adaptasi radio di era digital : Studi deskriptif radio Dahlia 101.5 FM Bandung</i>	Deskriptif Kualitatif	Radio memiliki berbagai cara untuk tetap mengudara di era digital, dengan memunculkan inovasi agar dapat menyesuaikan dengan era digital. Seperti yang dilakukan oleh Media radio Dahlia 101.5 FM. Radio Dahlia 101.5 FM mempunyai cara tersendiri agar tetap terhubung kepada para khalayak yang memiliki gaya hidup dan kebutuhan sesuai dengan era digital. Radio Dahlia 101.5 FM memanfaatkan teknologi internet sebagai upaya bertahan dalam era digital. Evaluasi yang dilakukan Radio Dahlia 101.5 FM untuk mendukung perkembangan radio.	Kesamaan antara penelitian Rika dan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yaitu deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis sesuatu tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas. Selain metode, pembahasan pada penelitian ini sama sama membahas bagaimana adaptasi radio pada era digital.	Objek yang diteliti serta fokus yang diteliti menjadi pembeda antara penelitian Rika dan penelitian ini. Penelitian Rika memfokuskan kepada bagaimana adaptasi radio di era digital, sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana adaptasi radio untuk mempertahankan eksistensinya di era digital.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Kerangka Konseptual

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yang dikembangkan oleh Fred R. David, bertujuan untuk menentukan strategi radio dalam tiga tahap: perencanaan strategis, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

- a. Strategi perencanaan, yaitu kegiatan yang dikenal sebagai perencanaan strategi adalah salah satu yang dilakukan secara metodis untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan. Rencana yang dikembangkan harus memiliki dampak jangka panjang; itu juga disepakati dengan tim. Mengembangkan profil perusahaan, mengetahui ancaman dan peluang eksternal, mengetahui kelemahan dan kekuatan internal, merumuskan visi dan misi perusahaan, mengidentifikasi tujuan jangka panjang, mempertimbangkan strategi alternatif, dan memilih strategi mana yang akan digunakan adalah bagian dari tahap strategi perencanaan.
- b. Strategi Pelaksanaan, yaitu ketika sebuah tim telah menyepakati sebuah strategi dan telah merencanakannya secara strategis, strategi tersebut segera diterapkan dalam organisasi. Membuat struktur organisasi, melakukan pemasaran ulang, mengatur uang, menggunakan sistem informasi, dan menginspirasi sumber daya manusia adalah bagian dari tahap implementasi rencana.
- c. Strategi Evaluasi, yaitu jika strategi tersebut berhasil maka kemajuan perusahaan juga akan berhasil, tetapi jika terjadi kemunduran bagi perusahaan

atau kegiatan yang tidak terealisasi maka strategi tersebut diganti dengan strategi lain agar tujuan perusahaan dapat terealisasi. Evaluasi strategi adalah meninjau kembali strategi yang telah diterapkan dan melihat kemajuan dalam kegiatan tersebut. Memeriksa elemen internal dan eksternal, mengukur keberhasilan, dan mengambil tindakan perbaikan adalah tiga langkah tinjauan strategi. Jika strategi tersebut tidak maju atau tidak berhasil memenuhi tujuan perusahaan, strategi tersebut diganti dengan strategi lain.

Kerangka konseptual dapat membantu peneliti melacak penelitian mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang mereka pelajari. Berikut ini adalah tema-tema yang dibahas dalam penelitian ini.

a. Strategi Adaptasi

Strategi adaptasi merupakan upaya penyesuaian dengan berubahnya kondisi kegiatan dan teknologi. Strategi adaptasi dibagi menjadi dua yaitu Struktural dan Non-Struktural. Strategi yang bersifat struktural adalah dengan meningkatkan ketahanan sistem produksi dari berkembangnya teknologi. Strategi non struktural adalah melalui pengembangan teknologi budidaya yang lebih toleran terhadap perkembangan teknologi, penguatan kelembagaan, dan peraturan, pemberdayaan radio dalam memanfaatkan informasi untuk mengantisipasi kejadian munculnya berbagai media sosial yang semakin menguat frekuensinya.

Adaptasi menurut Adimiharja (1993: 11) adalah usaha manusia atau makhluk hidup lainya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan tertentu dalam

menggunakan sumber daya untuk menanggulangi atau menghadapi masalah yang mendesak.

Proses adaptasi merupakan respon manusia untuk hidup pada masa sekarang dan masa yang akan datang sebagai kelanjutan kehidupannya di masa lalu dan sebagai akibat dari kontak manusia dengan lingkungannya. Manusia menggunakan standar budaya untuk beradaptasi.

b. Radio

Radio berasal dari kata radios yang berarti benda-benda elektronika yang menciptakan suara untuk berkomunikasi. Radio juga merupakan alat menyampaikan informasi dengan memanfaatkan gelombang elektromagnetik. Radio dikelompokkan sebagai media massa elektronik yang mampu menguasai ruang, artinya siaran radio dari suatu media radio yang dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya atau menguasai ruang, tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali, tidak menguasai waktu (Ahmad, 2015: 252). Menurut Anwar arifin radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya/terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.

c. Eksistensi Media

Secara *etimologi*, eksistensialisme berasal dari kata Eksistensi, yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *excitence*, yang berasal dari kata Latin *exitere*, yang berarti muncul, ada, timbul, atau memiliki keberadaan yang sebenarnya. Kata *ex* dan *sistere* menunjukkan "keluar" dan "muncul" atau "muncul". Dari segi terminologi, ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Eksistensi adalah apa yang ada
2. Eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas (ada)
3. Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada.

Keberadaan media massa dalam masyarakat pada hakekatnya menunjukkan adanya keterkaitan dan pengaruh timbal balik dari berbagai elemen berdasarkan fungsinya.

1.7 Langkah – Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih MGT Radio 101.FM yang beralamatkan di Jalan Buah Batu No.8 Kota Bandung, Jawa Barat sebagai lokasi observasi. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan topik yang diambil

1.7.2 Paradigma Penelitian

Paradigma konstruktivisme (constructivism-interpretivism) adalah paradigma yang digunakan oleh peneliti dikarenakan untuk mendapat informasi bagaimana strategi adaptasi media untuk mempertahankan eksistensinya di era digital dari objek yang diteliti. Paradigma konstruktivisme berasumsi bahwa sebuah fakta berasal dari perspektif yang dikonstruksi oleh manusia itu sendiri dalam memandang suatu fenomena atau realitas. Dengan demikian, kenyataan-kenyataan yang didapatkan dari kemampuan berpikir dapat ditanggapi, dipahami, dimaknai, atau dikonstruksi berbeda-beda, terus berubah-ubah dan terus berkembang. Diantaranya yaitu untuk melihat bagaimana strategi adaptasi media MGT Radio 101.1 FM dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

1.7.3 Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi adaptasi MGT Radio 101.1 untuk mempertahankan eksistensinya di era digital, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Suwendra (2018) bahwa pendekatan kualitatif memiliki asumsi dasar bahwa social behavior atau pemahaman perilaku manusia pun memperhatikan inner perspective of human behaviour atau pandangan dari dalam mengenai tingkah laku manusia, bukan hanya diperoleh dari surface behaviour atau tingkah laku permukaan. Maka, dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang holistic atau utuh.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif bersifat luas dan berkembang dalam menanggapi apa yang dipelajari di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, sampel menekankan kualitas di atas angka. Dalam strategi ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi, berjalan langsung ke objek yang diteliti, atau berbaur dengannya untuk mengurangi jarak di antara mereka dan membangun rasa saling percaya. Peneliti juga akan memeriksa berbagai makalah atau gambar sebagai bagian dari prosedur.

Selanjutnya, wawancara terbuka, baik terjadwal maupun tidak terstruktur, merupakan salah satu proses dalam metode kualitatif. Sedangkan analisis data bersifat induktif, sehingga menghasilkan penemuan teori baru. Penjelasan tentang ciri-ciri cara di atas yang melatarbelakangi peneliti memilih strategi dalam penelitian ini menggunakan data untuk penjelasan yang lebih mendalam.

1.7.4 Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi apa yang digunakan MGT Radio 101.1 FM untuk beradaptasi dengan era digital dan mempertahankan eksistensinya. Menurut Sukmadinata (2006), penelitian kualitatif deskriptif berusaha menggambarkan dan mencirikan suatu fenomena yang ada secara bersamaan, dengan memperhatikan ciri, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Sifat penelitian ini adalah dengan tidak merusak atau mengubah data yang diperoleh. Temuan penelitian akan dikumpulkan berdasarkan fakta yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tanpa masukan dari sudut pandang pribadi peneliti.

Pendekatan deskriptif kualitatif dianggap dapat diterima dalam penelitian ini karena dapat menggambarkan bagaimana informan penelitian, khususnya pengelola media, menerima gambaran strategi Radio MGT 101.1 FM untuk mempertahankan eksistensinya di era digital. Metode ini juga digunakan untuk mengkarakterisasi dan memvalidasi temuan penelitian yang hilang sehingga temuan tersebut dapat digabungkan menjadi penelitian deskriptif.

1.7.5 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder, yang diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini yang diperoleh melalui hasil wawancara, jejak opini dan hasil pengujian dari suatu objek. Penelitian ini mengambil objek pengelola MGT Radio 101.1 FM sebagai responden utama.

b. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data pelengkap dalam penelitian ini . Data ini diperoleh melalui studi pustaka pada buku, jurnal, situs internet, dokumentasi, beritaberita yang dimuat dalam media online kota Bandung dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.7.6 Informan Penelitian dan Teknik Penentuan Informan

1.7.6.1 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah informan yang mampu menjawab setiap hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengelola MGT Radio 101.1 FM akan dijadikan sebagai acuan sumber data dan informasi bagi peneliti, ditambah para pekerja yang ada di media tersebut.

1.7.6.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan analisis informan dengan melibatkan beberapa orang untuk memberikan pengetahuan singkat yang dimiliki mengenai isu terkait atau yang menjadi fokus tujuan dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan. Teknik purposive sampling merupakan teknik dimana peneliti dapat memilih informan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, dan kriteria itu harus sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria untuk menentukan informan berdasarkan lamanya masa kerja di MGT Radio 101.1 FM atau yang sudah menjadi pegawai tetap, karena pengalaman yang dimiliki informan akan dirasa cukup untuk pencarian data penelitian.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.7.1 Observasi Partisipatoris Pasif

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap suatu objek penelitian. Peneliti menggunakan observasi jenis partisipatoris pasif yaitu merupakan metode di mana peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk mengamati interaksi atau aktivitas yang dilakukan, tanpa mediator terhadap keadaan atau perilaku sasaran objek penelitian kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

1.7.7.2 Wawancara Mendalam

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk memperoleh informasi yang berasal dari sumbernya langsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*depth - interview*), yaitu pengumpulan data dengan melakukan tatap muka bersama informan. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian terkait bagaimana strategi adaptasi MGT Radio 101.1 FM dalam mempertahankan eksistensi di era digital.

1.7.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memeriksa keabsahan dan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Sugiono (2011), triangulasi merupakan teknik yang bersifat penggabungan antara teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Peran peneliti dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pengumpul data,

melainkan juga sebagai penguji kredibilitas. Fungsi triangulasi adalah untuk mentracking perbedaan antara perolehan data dari masing-masing informan.

1.7.8.1 Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan *cross check* data dengan fakta dari sumber lainnya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, seperti metode wawancara dan observasi.

1.7.8.2 Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi Data dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data penelitian ini. Tahap ini dilakukan karena untuk menyesuaikan data dengan tujuan dari penelitian. Verifikasi data memiliki tujuan untuk menguji ketetapan dan obyektivitas data. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan hasil kesimpulan atau jawaban dari permasalahan penelitian.

1.7.9 Skema Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah yang bisa digambarkan dalam bentuk skema penelitian, yang berisi rancangan proses penelitian yang akan dilakukan berdasarkan judul penelitian.



Tabel 1.6 Skema Penelitian yang akan dilakukan.

